

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan peserta didik dalam memerankan teks fabel pada tes awal atau *pretest* di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 44 yang masuk dalam kategori kurang. Sementara itu, kemampuan peserta didik dalam memerankan teks fabel pada tes akhir atau *posttest* di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 78 yang masuk dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan memerankan teks fabel sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik di kelas eksperimen.
- 2) Kemampuan peserta didik dalam memerankan teks fabel pada tes awal atau *pretest* di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran terlangsung memperoleh nilai rata-rata 36 yang masuk dalam kategori sangat kurang. Sementara itu, kemampuan peserta didik dalam memerankan teks fabel pada tes akhir atau *posttest* di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran terlangsung memperoleh nilai rata-rata 54 yang masuk dalam kategori kurang. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen yang memiliki rentang peningkatan cukup tinggi antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*.
- 3) Berdasarkan perhitungan uji t hipotesis, diperoleh hasil sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memerankan teks fabel peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan sesudah

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kemampuan memerankan teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan memerankan teks fabel peserta didik pada kedua kelas sebelum dan setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi, yakni dari 44 menjadi 79 dengan peningkatan sebesar 35, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat dari 36 menjadi 54 dengan peningkatan sebesar 18. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan perlakuan yang diberikan di kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional atau saintifik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara tepat agar menstimulis peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga kemampuan memerankan fabel peserta didik dapat meningkat.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini membuat peserta didik dapat memerankan teks fabel sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. Penggunaan teknik tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik agar dapat mengaplikasikan cara memerankan fabel yang baik dan benar.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat digunakan oleh pendidik di sekolah sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan memerankan teks fabel peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini tidak hanya dapat diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia, melainkan juga guru mata pelajaran lainnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Pendidik yang akan menerapkan teknik *jigsaw* dapat mencantumkan alur pembelajaran yang menarik sesuai tahapan tekniknya agar lebih menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diterapkan dalam semua keterampilan berbahasa, baik itu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Selain itu, pembelajaran memerankan fabel di sekolah masih sangat jarang diberikan kepada peserta didik, untuk itu peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode atau teknik lainnya.